

**THE RELATIONSHIP OF PERMISSIVE PARENTING PATTERNS
WITH ADDICTION TO PLAY GADGETS IN PRESCHOOL
CHILDREN IN ISLAMIC PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL
CIPUTAT SOUTH TANGERANG CITY IN 2020**

Susilawati¹, Gita Fitri Andini², Beata Rivani³

Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IMC Bintaro

Email: susisyahbana4@gmail.com, gitafr51@gmail.com, beata.rivani@gmail.com

ABSTRACT

Advances in technology are now very rapid and sophisticated, and almost all groups including children and toddlers are already using gadgets in the activities they do every day. Since using gadgets, when at home children become difficult to communicate, and less respond when parents ask to talk. Gadgets that are used excessively and out of control can have bad consequences. The role of parents at home is very important in the development of behavior and personality of children, parenting parents applied at home also varies. This study aims to determine the relationship between permissive parenting with addiction to playing gadgets in preschool children in Islamic Kindergarten Ciputat, South Tangerang. This type of research uses a quantitative approach with analytic survey research methods with cross sectional design. Sampling using the Lemeshow formula two different proportions test with a total sample of 82 samples. The research instrument used was a questionnaire sheet. The analysis technique used to determine the relationship using Chi-square of 82 respondents was found 52 respondents were not permissive parenting and 30 permissive parenting. With a P value of 0,000 <0.05 so it can be concluded H_a is accepted H_o is rejected, meaning that there is a relationship between permissive parenting with the addiction to playing gadgets in preschool children in Islamic Kindergarten Ciputat, South Tangerang.

Keywords: Gadgets addiction, permissive parenting, Preschool.

**HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN KECANDUAN BERMAIN
GADGET PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK ISLAM CIPUTAT
KOTA TANGERANG SELATAN
TAHUN 2020**

Susilawati¹, Gita Fitri Andini², Beata Rivani³

Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IMC Bintaro

Email: susisyahbana4@gmail.com, gitafr51@gmail.com, beata.rivani@gmail.com

ABSTRAK

Kemajuan teknologi sekarang sangat pesat dan canggih, dan hampir semua kalangan termasuk anak dan balita sudah memanfaatkan *gadget* dalam aktifitas yang mereka lakukan setiap hari. Sejak menggunakan *gadget*, ketika dirumah anak menjadi susah diajak berkomunikasi, dan kurang berespon pada saat orangtua mengajak berbicara. *Gadget* yang digunakan secara berlebihan dan tidak terkontrol dapat berakibat buruk. Peran orang tua di rumah sangat penting dalam perkembangan perilaku dan kepribadian anak, pola asuh orang tua yang diterapkan dirumah pun berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh permisif dengan kecanduan bermain gadget pada anak prasekolah di TK Islam Ciputat Tangerang Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *survei analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan rumus *Lemeshow* uji beda dua proporsi dengan jumlah sampel 82 sampel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner. Teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan menggunakan *Chi-square* dari 82 orang responden di temukan 52 responden pola asuh tidak permisif dan 30 pola asuh permisif. Dengan nilai *P value* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima H_o ditolak, artinya terdapat hubungan pola asuh permisif dengan kecanduan bermain gadget pada anak prasekolah di TK Islam Ciputat Tangerang Selatan.

Kata kunci : Kecanduan Gadget, Pola asuh permisif, Prasekolah.

PENDAHULUAN :

Kemajuan teknologi sekarang ini sangat pesat dan semakin canggih. Banyak teknologi canggih yang telah diciptakan membuat perubahan yang begitu besar dalam kehidupan manusia di berbagai bidang. Sekarang ini setiap orang di seluruh dunia pasti sudah memiliki *gadget*. Dan hampir semua kalangan termasuk anak dan balita sudah memanfaatkan *gadget* dalam aktifitas yang mereka lakukan setiap hari. Dalam era globalisasi ini, anak-anak lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain *gadget* dibandingkan dengan melakukan kegiatan fisik bersama teman. (Lisiswanti R & Nabila SI, 2017).

Kecanduan *gadget* menurut Kwon, dkk (2013) menyebutkan bahwa istilah *gadget addiction* atau kecanduan *gadget* adalah sebagai

perilaku keterikatan atau ketergantungan terhadap *gadget* yang memungkinkan menjadi masalah sosial seperti halnya menarik diri, dan kesulitan dalam performa aktivitas sehari-hari atau sebagai gangguan kontrol impuls terhadap diri seseorang. Anak Prasekolah adalah anak yang berusia antara usia 3-6 tahun, serta biasanya sudah mulai mengikuti program *preschool* Pada masa ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual mengalami perkembangan yang luar biasa sehingga yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya. Yang pada hakikatnya, anak belum saatnya mengenal *gadget*. Namun karena kurangnya kesadaran orang tua, atau kesibukan yang teramat padat, banyak yang mengalihkan kegelisahan anak tersebut kepada *gadget*

Anak-anak dengan kecanduan *gadget* yang tinggi, memiliki sedikit kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain (Cheol park and Ye Rang park 2014). Observasi yang dilakukan Anggrahini (2013) menunjukkan bahwa sejak menggunakan *gadget*, ketika dirumah anak menjadi susah diajak berkomunikasi, tidak perduli dan kurang berespon pada saat orangtua mengajak berbicara. *gadget* yang digunakan secara berlebihan dan tidak terkontrol dapat berakibat buruk dalam hal psikologi dan anak tidak dapat dengan lancar bersosialisasi atau komunikasi dengan sekitarnya. Selain itu seringkali ada yang marah jika diperintah oleh orang tua. Itulah salah satu bentuk kecanduan anak-anak terhadap *gadget* yang dimiliki. Lebih mementingkan benda mati dari pada dunia nyatanya. Kadang anak disuruh makan, diminta untuk mandi, tidur dan lainnya tidak mau. Anak-anak mementingkan bermain *gadget* dari pada melakukan rutinitas yang mesti dilakukan setiap hari. Lebih parahnya lagi jika sudah asik dengan *gadget* yang ada di tangan, anak-anak sering tidak menengok kanan kiri atau memperdulikan siapa orang yang ada di sekitarnya. Dan tanpa di sadari oleh orang tua, banyak anak yang sudah kecanduan *gadget*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2015) bahwa lama penggunaan *gadget* menunjukkan 20 anak (37.7%) menggunakan *gadget* dalam kategori sering (>60menit/hari). Berdasarkan sudut pandang ilmu kesehatan jiwa, penggunaan *gadget* pada usia dini tidak disarankan karena dapat menyebabkan anak tidak dapat belajar untuk berkomunikasi dan bersosialisasi, Terbatasnya respon anak karena penggunaan *gadget* akan mengganggu perkembangan, ketidakmampuan anak untuk bergaul dan beradaptasi karena anak tidak mampu menjalin emosi, alhasil anak tidak dapat merespon hal yang ada di sekelilingnya

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Dewi dan Novi (2015) tentang pola asuh orangtua di kota Cimahi terhadap 50 responden yang diambil secara random, diketahui bahwa, survey terhadap orang tua yang menganggap bahwa anak mereka kecanduan *gadget*,

diperoleh data bahwa 47% dari mereka menerapkan pola asuh yang permisif atau acuh tak acuh terhadap segala tingkah laku anak.. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua yang dan permisif dapat membuat anak menjadi kecanduan *gadget*.

Dimana Pola asuh permisif sendiri menurut Baumrind (2015:164-165) Pola asuh permisif adalah bentuk pengasuhan dimana orang tua memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak kontrol oleh orang tua. Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar.

Survey yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia (APJII) terkait pengguna internet pada 2016 anak-anak Indonesia, survey awal yang peneliti lakukan, tujuh dari sepuluh anak mengatakan pengawasan orang tua pada anak dalam penggunaan *gadget* masih kurang di karenakan orang tua mereka juga menggunakan *gadget*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Ciputat Tangerang Selatan. Penelitian dimulai dari bulan Maret 2020. Studi pendahuluan telah dilakukan peneliti mulai dari bulan September 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 90 di TK Islam Ciputat Tangerang Selatan yang diteliti oleh peneliti berjumlah 82 orang tua dari murid TK Islam Ciputat sesuai rumus *Lemeshow* uji dua beda proporsi. Pengumpulan data ini diperoleh melalui dengan cara menyebar kuesioner dan melakukan analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan pola asuh permisif dengan kecanduan bermain *gadget* pada anak prasekolah di TK Islam Ciputat Tangerang Selatan menggunakan analisis *Uji Chi Square* dengan melihat hasil nilai $\alpha : 0,05$ dengan bantuan program *SPSS versi 20*.

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat Tabel 1

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Anak		
3 TH	10	12.2
4 TH	23	28.0
5 TH	20	24.4
6 TH	29	35.4
JK Anak		
Laki-Laki	34	41.5
Perempuan	48	58.5
Urutan Anak Keberapa		
Ke 1		
Ke 2	48	58.5
Ke 3	19	23.2
Ke 4	9	11.0
	6	7.3
Usia Ibu		
20-30 TH	38	46.3
30-40 TH	33	40.2
Diatas 40 TH	11	13.4
Pendidikan Terakhir ibu		
SD	2	2.4
SMP	15	18.3
SMA	45	54.9
Perguruan Tinggi	20	24.4
Pekerjaan Ibu		
IRT	53	64.4
Karyawan Swasta	26	31.7
Guru	3	3.7

1. Berdasarkan hasil penelitian kepada Hasil penelitian kepada 82 responden di TK Islam Ciputat menunjukkan bahwa sebagian besar anak berusia 6 tahun sebanyak 29 anak (35.4%), 4 tahun sebanyak 23 anak (28.0%), 5 tahun sebanyak 20 anak (24.4%), dan 3 tahun sebanyak 10 anak (12.2%).+
2. Hasil penelitian kepada 82 responden di TK Islam Ciputat menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin anak adalah perempuan sebanyak 48 anak (58.5%), laki-laki sebanyak 34 anak (41.5%).+
3. Hasil penelitian kepada 82 responden di TK Islam Ciputat menunjukkan bahwa sebagian besar urutan anak pertama sebanyak 48 anak (58.5%), anak kedua sebanyak 19 anak (23.3%), anak ketiga sebanyak 9 anak (11.0%), anak keempat sebanyak 6 anak (7.3%). Hasil penelitian kepada 82 responden di TK Islam Ciputat menunjukkan bahwa sebagian besar usia ibu 20-30 Th sebanyak 38 ibu (46.3%), usia 31-40 Th sebanyak 33 ibu (40.2%), dan usia diatas 40 Th sebanyak 11 ibu (13.4%). aspek yaitu mengasahi dengan kasih sayang dan perhatian, mengasuh dengan memenuhi+
4. Hasil penelitian kepada 82 responden di TK Islam Ciputat menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir ibu SMA sebanyak 45 ibu (54.9%), Perguruan Tinggi sebanyak 20 ibu (24.4%), SMP sebanyak, 15 ibu (18.3%) dan SD sebanyak 2 ibu (2.4%).+
5. Hasil penelitian kepada 82 responden di TK Islam Ciputat menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan ibu adalah IRT sebanyak 53 ibu (64.6%), karyawan swasta sebanyak 26 ibu (31.7%), dan guru sebanyak 3 ibu (3.7%)+

a. Gambaran Umum Responden Pola Asuh Permisif
Tabel 2

No.	Pola Asuh Orangtua	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Tidak permisif	52	63.4
2.	Permisif	30	36.6
Total		82	100.0

Gambaran pola asuh permisif kepada 82 responden di TK Islam Ciputat menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh orangtua adalah tidak permisif sebanyak 52 ibu (63.4%), permisif sebanyak 30 ibu (36.6%).

b. Gambaran Umum Kecanduan Bermain Gadget
Tabel 3

No.	Kecanduan Gadget	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Kecanduan ringan	52	63.4
2.	Kecanduan berat	30	36.6
Total		82	100.0

Gambaran kecanduan gadget kepada 82 responden di TK Islam Ciputat menunjukkan bahwa sebagian besar anak kecanduan gadget ringan sebanyak 52 anak (63,4%), kecanduan berat (36.6%).

A. Analisa Bivariat

Tabel 4
Hubungan Pola Asuh Permisif dan Kecanduan Bermain Gadget di TK Islam Ciputat.

Pola Asuh Orang Tua	Kecanduan Bermain Gadget				Total	
	Kecanduan Ringan		Kecanduan Berat			
	n	%	n	%	N	%
Tidak Permisif	52	100.0	0	0.0	52	100.0
Permisif	0	0.0	30	100.0	30	100.0
Total	52	63.4%	30	36.6%	82	100.0
Sig = 0.000						

Berdasarkan hasil tabel 5.9 tabel di atas, menunjukkan nilai dari hasil pengujian dengan menggunakan *Uji Chi Square* menunjukkan nilai signifikan sebesar p-value $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima H_a ditolak, artinya terdapat

hubungan pola asuh permisif dengan kecanduan bermain gadget pada anak usia prasekolah di TK Islam Ciputat Tangerang Selatan

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Berdasarkan hasil penelitian kepada 82 responden di TK Islam Ciputat menunjukkan bahwa sebagian besar anak berusia 6 tahun sebanyak 29 anak (35.4%), 4 tahun sebanyak 23 anak (28.0%), 5 tahun sebanyak 20 anak (24.4%), dan 3 tahun sebanyak 10 anak (12.2%). Menurut peneliti usia 6 tahun lebih jauh lebih baik untuk bermain gadget namun tetap dalam batasan atau pengawasan orangtua.
2. Hasil penelitian kepada 82 responden di TK Islam Ciputat menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin anak adalah perempuan sebanyak 48 anak (58.5%), laki-laki sebanyak 34 anak (41.5%).
3. Hasil penelitian kepada 82 responden di TK Islam Ciputat menunjukkan bahwa sebagian besar urutan anak pertama sebanyak 48 anak (58.5%), anak kedua sebanyak 19 anak (23.3%), anak ketiga sebanyak 9 anak (11.0%), anak keempat sebanyak 6 anak (7.3%). Pengalaman pribadi seseorang akan berbeda, begitu pula cara mengasuh anak. Hal ini dikarenakan kebiasaan atau anggapan bahwa pola asuh anak itu sama sehingga dapat dijadikan pelajaran dalam mengasuh anak yang lainnya (Chikmah, 2018).
4. Hasil penelitian kepada 82 responden di TK Islam Ciputat menunjukkan bahwa sebagian besar usia ibu 20-30 Th sebanyak 38 ibu

(46.3%), usia 31-40 Th sebanyak 33 ibu (40.2%), dan usia diatas 40 Thn sebanyak 11 ibu (13.4%). Usia responden sebagian besar $\leq$ 30 tahun artinya usia yang matang dan siap untuk memiliki anak. Orangtua yang memiliki anak di usia ini akan memberikan semua kebutuhan anaknya dalam segala aspek yaitu mengasih dengan kasih sayang dan perhatian, mengasuh dengan memenuhi kebutuhan secara optimal (Sujianti, 2018).

5. Hasil penelitian kepada 82 responden di TK Islam Ciputat menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir ibu SMA sebanyak 45 ibu (54.9%), Perguruan Tinggi sebanyak 20 ibu (24.4%), SMP sebanyak 15 ibu (18.3%) dan SD sebanyak 2 ibu (2.4%). Pengetahuan berkaitan dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya, begitu pula dalam memantau perkembangan dan pertumbuhan anaknya termasuk dalam masalah mental emosional (Pangestu, 2014).
6. Hasil penelitian kepada 82 responden di TK Islam Ciputat menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan ibu adalah IRT sebanyak 53 ibu (64.6%), karyawan swasta sebanyak 26 ibu (31.7%), dan guru sebanyak 3 ibu (3.7%). Ibu yang tidak bekerja mempunyai kesempatan lebih banyak dan selalu mengawasi apapun kegiatan anaknya. Hal ini sangat membantu untuk mencegah anak kecanduan dalam bermain gadget (Hidayati 2015).

B. Analisa Bivariat

Hubungan Pola asuh permisif dengan kecanduan bermain gadget pada anak prasekolah

Berdasarkan nilai dari hasil pengujian dengan menggunakan *Chi-square* menunjukkan nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_a diterima H_o ditolak, artinya terdapat hubungan pola asuh permisif dengan kecanduan bermain *gadget* pada anak prasekolah di TK Islam Ciputat Tangerang Selatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ingin mengetahui hubungan pola asuh permisif dengan kecanduan bermain *gadget* pada anak prasekolah di TK Islam Ciputat Tangerang Selatan tahun 2020. Dengan jumlah sampel 82

Nilai dari hasil pengujian dengan menggunakan Uji Chi-Square menunjukkan dari 82 orang responden di temukan 52 orang diantaranya menerapkan pola asuh tidak permisif, 63.4 % dan 30 orang diantaranya menerapkan pola asuh permisif 36.6 % kepada anaknya, anak yang mendapatkan pola asuh tidak permisif termasuk kategori kecanduan ringan 63.4 % dan anak yang mendapatkan pola asuh permisif termasuk kategori kecanduan berat. 36.6 %.

responden yang di ambil menggunakan teknik *quota sampling* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *survei analitik* dengan rancangan *cross-sectional*. Pembahasan ini menggambarkan tentang hubungan pola asuh permisif dengan

kecanduan bermain *gadget* pada anak prasekolah di TK Islam Ciputat Tangerang Selatan

Dalam penelitian ini melibatkan sejumlah anak prasekolah usia 3-6 tahun terdapat TK Islam Ciputat Tangerang Selatan . Anak Prasekolah adalah anak yang berusia antara usia 3-6 tahun, serta biasanya sudah mulai mengikuti program *presschool* . (Dewi, Oktawati, Saputri, 2015).

Menurut Depkes dalam (Setiadi, 2012) masa pra sekolah disebut masa keemasan (*Golden period*), jendela kesempatan (*window of opportunity*), dan masa kritis (*critical period*) bahwa masa kanak-kanak pertama yaitu pada rentang usia 3-6 tahun dan masa ini dikenal masa prasekolah. Disebut masa prasekolah karena anak mulai mempersiapkan diri memasuki dunia sekolah melalui kelompok bermain. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual mengalami perkembangan yang luar biasa sehingga yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya. Yang pada hakikatnya, anak belum saatnya mengenal *gadget*. Namun karena kurangnya kesadaran orang tua, atau kesibukan yang teramat padat, banyak yang mengalihkan kegelisahan anak tersebut kepada *gadget*.

Berdasarkan hasil tabel 4 tabel *Coefficients* di atas, menunjukkan nilai dari hasil pengujian dengan menggunakan *Uji Chi Square* menunjukkan nilai signifikan sebesar $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa H_a diterima H_o ditolak, artinya terdapat hubungan pola asuh permisif dengan kecanduan bermain *gadget* pada anak usia prasekolah di TK Islam Ciputat Tangerang Selatan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil survey yang dilakukan oleh Novi dan Dewi (2015) tentang pola asuh orangtua di kota Cimahi terhadap 50 responden yang diambil secara random, diketahui bahwa, survey terhadap orang tua yang menganggap bahwa anak mereka kecanduan *gadget*, diperoleh data bahwa 47% dari mereka menerapkan pola asuh yang permisif atau acuh tak acuh terhadap segala tingkah laku anak.. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua

yang dan permisif dapat membuat anak menjadi kecanduan *gadget*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* yang telah dilakukan di peroleh hasil nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dimana dapat disimpulkan H_a diterima H_o ditolak atau, terdapat hubungan pola asuh permisif dengan kecanduan bermain *gadget* pada anak usia prasekolah di TK Islam Ciputat Kota Tangerang Selatan.

Sebagian besar pola pengasuhan orangtua di TK Islam menerapkan pola asuh tidak permisif, dan sebagian besar anak mengalami kecanduan ringan.

Rata-rata responden anak berusia 6 tahun sebanyak 29 responden (35.4%), sebagian besar jenis kelamin responden anak adalah perempuan sebanyak 48 responden (58.3%), Sebagian besar urutan anak pertama sebanyak 48 responden (58.5%), rata-rata usia responden ibu 20-30 Th sebanyak 38 responden (46.3%), pendidikan terakhir ibu sebagian besar SMA sebanyak 45 responden (54,9%), pekerjaan ibu sebagian besar IRT sebanyak 53 responden (64,6%), pola asuh yang diterapkan pola asuh orangtua adalah tidak permisif sebanyak 52 responden (63,4%), sebagian besar anak kecanduan *gadget* ringan sebanyak 52 responden (63,4%). Saat melakukan penelitian, peneliti mendapatkan hasil 52 responden yang pola asuh tidak permisif, dan 30 responden pola asuh permisif

Dan diperkuat oleh penelitian lain yang dilakukan sebelumnya oleh Fetty (2018) bahwa, pola asuh yang menonjol yaitu tipe pola asuh asuh permisif dimana tipe pola asuh ini bersifat membebaskan aktivitas anak dengan kontrol yang rendah sehingga anak akan menjadi bebas, diketahui bahwa responden paling banyak berdasarkan tipe pola asuh permisif dengan kebebasan penggunaan *gadget* kategori tinggi sebanyak 20 responden (42,6 %). Hubungan tipe pola asuh orang tua dengan kebebasan penggunaan *gadget* pada anak dengan hasil uji *che square* $p\text{-value } 0,000$ dimana $p\text{-value } < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_o ditolak atau terdapat hubungan antara tipe pola asuh orang tua dengan kebebasan

penggunaan gadget pada anak di SD Negeri Burat Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo

Tahun 2018

SARAN

1. **Bagi tempat penelitian** Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam proses penelitian yang menunjukkan terdapat terdapat hubungan pola asuh permisif dengan kecanduan bermain *gadget* pada anak usia prasekolah di TK Islam Al-Jihad Ciputat Kota Tangerang Selatan , untuk dapat berkolaborasi dengan guru dan wali murid sebagai media konseling atau penyuluhan tentang dampak kecanduan gadget pada anak, mengingat kembali bahwa usia dini adalah *golden age* yang sangat penting untuk anak bermain diluar, mengeksplor dunia luar, mengasah kemampuan motorik. Dan dapat meningkatkan pengawasan orang tua juga terhadap penggunaan gadget pada anak.
2. **Bagi institusi**
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan bagi dunia

pendidikan, dan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian secara kualitatif untuk melakukan pendekatan intensif untuk meneliti faktor-faktor lain
- b. Peneliti mengobservasi secara langsung selama 24 jam untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan dalam keseharian oleh orang tua, tidak hanya meneliti melalui kuesioner.
- c. Peneliti mempertimbangkan proporsi usia anak praekolah pada pengambilan sampel.
- d. Peneliti melakukan randomisasi pada saat pengumpulan data

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrahini, 2013. (dalam Aula Nurmalasari, 2016) "Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan keterlambatan perkembangan pada aspek bicara dan bahas pada balita di kelurahan Tambakerjo Surabaya".
- Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia (APJII) journal keperawatan (e-Kp) Volume 6 Nomor 2, (dalam Jordan Efraim Palar Franly Onibala Wenda Oroh 2018) "Hubungan peran keluarga dalam menghindari dampak negatif penggunaan gadget pada anak dengan perilaku anak dalam penggunaan gadget didesa Kiawa 2 Barat Kecamatan Kawangkoan Utara". Baumrind, 2015:164-165. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (Permisif) Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak Kelompok B Di PAUD Harapan 1 Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018".
- Chheol park and Ye Rang park, 2014 (dalam Aula Nurmalasari, 2016) "Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan keterlambatan perkembangan pada aspek bicara dan bahas pada balita di kelurahan Tambakerjo Surabaya".
- Depkes dalam (Setiadi, 2012) "Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam meningoptimalkan pencapaian tumbuh kembang anak pra sekolah di kecamatan Kartasura".
- kebebsan penggunaan gadget pada anak di SD Negerti Burat Kecamatan Kipil Kabupaten Wonosobo".
- Hidayati, 2015. (dalam Sujianti, 2018) Jurnal Kebidanan Vol. No. 1October 2018 "Hubungan lama dan frekuensi penggunaan gadget dengan perkembangan sosial anak prasekolah TK Islam Al-Irsyad Cilacap".
- Kwon, dkk, 2013. "Jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental vol.12, Hubungan antara Academic Stress dengan
- Dewi dan Novi. Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, Vol. 2, No. 2, November 2015 "Pola asuh orangtua sebagai upaya menumbuhkan sikap tanggung jawab pada anak dalam menggunakan teknologi komunikasi".
- Dewi, Oktiawati, Saputri, 2015. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Halus Anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Suruan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.
- Fetty Chandra Wulandari, Ristiawanti, 2018. "Hubungan tipe pola asuh orangtua dengan

smarthphone addiction pada mahasiswa pengguna smarthphone”.

Lemeshow, S. and David, J. (1997) *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan* (terjemahan). Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Lisiswanti R & Nabila SI, 2017. “Hubungan lama dan frekuensi penggunaan gadget dengan perkembangan sosial anak prasekolah TK Islam Al Irsyad Cilacap”.